

# Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMK Negeri 1 Grujugan Bondowoso

**Daris Wibisono Setiawan**

Pendidikan Dasar-Universitas Negeri Malang  
Jl. Semarang 5 Malang. Email: jph.pascaum@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan strategi penyampaian isi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Grujugan Bondowoso; (2) mengetahui media yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Grujugan Bondowoso; dan (3) mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode seperti (a) observasi, (b) dokumentasi, dan (c) wawancara mendalam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data untuk pengujian tingkat validitas data yang diperoleh di lapangan dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) guru hanya menggunakan metode ceramah, terkadang dengan metode diskusi, dan metode penugasan, (2) guru kurang maksimal dalam memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sebagai media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

**Kata Kunci :** strategi penyampaian isi, IPS

Pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Grujugan sampai saat ini masih terdapat keluhan yang ditunjukkan oleh sikap pasif siswa dalam mengikuti pelajaran seperti; (1) membolos pada saat pelajaran IPS, (2) meninggalkan kelas saat diberikan tugas mencatat, (3) mengantuk atau ketiduran saat guru menerangkan, (4) bermain HP saat mendapat tugas mencatat atau pada saat guru menerangkan, dan (5) mengobrol dengan teman sebangku. Hal tersebut terjadi karena salah satu faktornya karena guru kurang kreatif dalam pembelajaran. Sangat jarang guru IPS memadukan metode pembelajaran, model pembelajaran dengan media yang bervariasi. Padahal, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran di kelas, ada dua komponen utama yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Sudjana, 2004: 21).

Mata pelajaran IPS pada tingkat pendidikan SMK merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu sosial seperti pendidikan sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Namun, pada kenyataannya pembelajaran IPS di SMK tidak dilaksanakan secara terpadu yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) kurikulum IPS itu sendiri tidak menggambarkan satu kesatuan yang

terintegrasi, melainkan masih terpisah-pisah antarbidang ilmu-ilmu sosial; (2) latar belakang guru yang mengajar merupakan guru disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, antropologi sehingga sangat sulit untuk melakukan pembelajaran yang memadukan antardisiplin ilmu tersebut; serta (3) terdapat kesulitan dalam pembagian tugas dan waktu pada masing-masing guru “mata pelajaran” untuk pembelajaran IPS secara terpadu. (4) meskipun pembelajaran terpadu bukan merupakan hal yang baru namun para guru di sekolah tidak terbiasa melaksanakannya sehingga “dianggap” hal yang baru (Depdiknas, 2006: 5).

Ahmadi dan Amri (2011: 9-10) menyatakan bahwa pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu : (1) memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dimiyati dan Mujiono (1999: 31) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membu-

at siswa belajar secara aktif yang menekankan pada sumber belajar. Dari pendapat tersebut maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar dari membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan, dari jenuh menjadi bersemangat, dari perasaan tidak butuh menjadi penasaran, berkeinginan, dan membutuhkan. Selain menciptakan suasana yang menyenangkan guru juga harus mendesain agar suasana siswa saat belajar menjadi nyaman. Selain hal tersebut diperlukan perencanaan yang efektif sebelum mengajar. Terutama dalam hal menyampaikan materi, guru juga harus menyediakan media pembelajaran yang konkrit.

Menurut Dick & Carey dalam Sanjaya (2008: 52) strategi pembelajaran diartikan sebagai semua komponen materi, paket pengajaran, dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Terdapat beberapa istilah yang erat kaitannya dengan istilah strategi pembelajaran, seperti model, pendekatan, teknik, metode, dan cara. Istilah-istilah tersebut menggambarkan sifat dari umum ke khusus.

Menurut Uno (2010: 17) variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu: (1) strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran, (2) strategi penyampaian adalah metode menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan/atau untuk menerima atau merespon masukan dari siswa, media pembelajaran merupakan kajian utama dari strategi ini, (3) strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

Menurut Degeng (1989: 132), di dalam setiap penggunaan metode, proses pembelajaran memiliki cara tersendiri, tujuan yang berbeda, dan dengan kondisi yang berbeda pula. Sementara itu, menurut Uno (2010: 132), dalam melakukan strategi penyampaian sekurang-kurangnya ada 2 fungsi yaitu, (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si belajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja atau latihan tes.

Berdasarkan realitas permasalahan di atas, seharusnya ada perubahan paradigma pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS di SMK cenderung menggunakan pandangan behavioristik, bagaimana belajar hanya dimaknai sebagai perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan ke orang yang belajar harus diubah dengan para-

digma konstruktivistik. Di dalam pandangan konstruktivistik, belajar adalah penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi. Mengajar adalah menata lingkungan agar si belajar termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidakmenentuan (Degeng, 1998: 8). Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka dilakukan penelitian tentang: "Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMK Negeri 1 Grujugan Bondowoso".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang membutuhkan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep atau analisis secara mendalam tentang hubungan-hubungan konsep yang dikaji secara empirik. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong (2010:14) mengartikan bahwa "penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Kehadiran peneliti di objek penelitian ini yaitu di SMK Negeri 1 Grujugan kecamatan Grujugan kabupaten Bondowoso bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian. Artinya disini, peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek.

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2012/2013 pada kelas X semester ganjil. Secara geografis lokasi penelitian ini berada di wilayah kecamatan Grujugan, tepatnya di jalan raya Jember KM 8 Grujugan Bondowoso. Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS SMK Negeri 1 Grujugan. Data yang diinginkan dalam kegiatan pengumpulan data, merupakan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yang terdiri dari kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis (dokumentasi) dan foto (gambar). Di dalam memilih data harus diperhatikan tentang kesesuaiannya dengan jenis data. Dan dalam penelitian ini, dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview.

Menurut Margono (2003: 63), untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan ini data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder. Penulis memperoleh data sekunder melalui informan,

yang meliputi: kepala SMK Negeri 1 Grujugan Bondowoso, guru IPS kelas X di SMK Negeri 1 Grujugan Bondowoso, dan siswa-siswi kelas X semester ganjil yang terkait dengan fokus penelitian ini. Miles dan Huberman (2009: 20) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Validasi data untuk pengujian tingkat validitas data yang diperoleh dilapangan adalah dengan melakukan cara triangulasi data. Menurut Creswel (2010: 299), teknik triangulasi menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian. Artinya, dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan berbagai sumber data, teori, metode dan investigator agar informasi yang disajikan konsisten.

## HASIL

### Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Grujugan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian tentang strategi penyampaian isi pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Grujugan, metode pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dapat diuraikan sebagai berikut.

#### *Metode Ceramah*

Berdasarkan observasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas X semester I dengan materi pokok interaksi sebagai proses sosial yang dibuat oleh guru IPS di SMK Negeri 1 Grujugan tertulis metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas.

Di dalam menggunakan metode ceramah, guru mengawali proses pembelajaran dengan melakukan absensi siswa dan mengisi administrasi kelas. Setelah itu, guru langsung menyuruh siswa mencatat materi interaksi sebagai proses sosial dengan cara menugaskan salah satu siswi untuk menuliskannya di papan tulis. Proses mencatat ini berlangsung selama 1 x 45 menit sebelum akhirnya guru memberikan ceramah kepada siswa tentang interaksi sosial sebagai proses sosial yang dimulai dari pengertian interaksi sosial, proses sosial, syarat interaksi sosial, faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, dan pengaruh peran dan status dalam interaksi sosial dari hasil catatan yang ditulis tersebut.

Di dalam kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP tertulis metode ceramah, diskusi dan

pemberian tugas. Namun, kenyataan di kelas guru hanya memberikan penugasan kepada murid untuk mencatat materi yang akan disampaikan guru dan selanjutnya menggunakan metode ceramah, sedangkan memberikan tugas PR kepada siswa tidak berjalan. Hal ini disebabkan waktu yang tersedia habis digunakan untuk mencatat dan ceramah.

#### *Metode Diskusi*

Di dalam pembelajaran, guru IPS SMK Negeri 1 Grujugan kadang-kadang juga menggunakan metode diskusi. Yang digunakan ada dua, yakni diskusi kelas dan diskusi kelompok. Berdasarkan observasi terhadap RPP guru IPS kelas X semester I dengan materi pokok sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Di dalam pembelajaran dengan metode diskusi ini membuat siswa senang dalam mengikuti setiap prosesnya.

Pembelajaran menggunakan metode diskusi ini sangat efektif jika dibandingkan dengan metode ceramah yang sering dilakukan oleh guru IPS SMK Negeri 1 Grujugan. Sebagian besar siswa dapat dikatakan aktif dan materi dapat tersampaikan secara tuntas karena para siswa secara merata terlibat dalam proses diskusi. Guru melakukan penilaian terhadap materi ini mulai dari proses kerjasama dalam kelompok, interaksi dan keaktifan siswa dalam kelompok, kemampuan presentasi, kualitas materi yang dipresentasikan, serta penggunaan tata bahasa yang digunakan siswa.

#### *Metode Penugasan*

Pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Grujugan guru juga menggunakan metode pemberian tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru pada dasarnya terdiri dari dua macam, yaitu tugas pekerjaan rumah atau PR dan tugas mengerjakan soal yang langsung dikerjakan di dalam kelas. Tugas yang dikerjakan di rumah pada umumnya mengerjakan soal-soal yang langsung dibuatkan oleh guru seperti menjawab pertanyaan materi yang baru dibahas oleh guru setelah mengajar.

### Media Pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Grujugan

Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dan penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan strategi penyampaian isi pembelajaran. Strategi penyampaian pengajaran pada dasarnya menitikberatkan pada cara-cara menyampaikan penga-

jaran kepada pebelajar dan atau menerima masukan serta respon yang berasal dari pebelajar. Oleh karena itu, lingkungan fisik, guru/pembelajar, bahan-bahan pengajaran, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran, serta sumber-sumber pembelajaran sangat berperan dalam strategi penyampaian pengajaran ini. (Degeng, 1989: 145).

Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Seorang guru dalam memilih media dalam pembelajaran IPS adalah menyesuaikan dengan materi yang jelas sesuai karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan. Media yang bisa digunakan oleh guru seperti; laptop, LCD *Projector*, *screen*, *sound system* kecil, peta dunia, gambar pahlawan nasional telah tersedia di SMK Negeri 1 Grujugan. Namun, kadang guru kurang maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran yang telah dimiliki oleh sekolah. Hal ini tergantung dari pengetahuan dan kemampuan guru dalam menggunakan media-media tersebut. Sehingga, semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengelolaan media semakin tinggi pula kemungkinan guru memanfaatkan media yang dimiliki SMK Negeri 1 Grujugan dalam proses pembelajaran.

Kelemahan guru IPS SMK Negeri 1 Grujugan dalam pemanfaatan media sebagai pendukung pembelajaran berdampak pada terhambatnya proses interaksi guru dengan siswa. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memahami secara jelas semua materi yang disampaikan hanya dengan metode ceramah oleh guru tanpa adanya bantuan penggunaan media.

### **Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran IPS**

Menurut Tilaar (2006: 167), dalam kegiatan proses belajar dan mengajar, walaupun kurikulum yang telah ditetapkan bagus dengan menentukan standar isi yang tinggi, tetapi apabila tidak tersedia guru yang profesional maka tujuan kurikulum tersebut akan sia-sia, begitu juga dengan sarana dan prasarana yang mencukupi tetapi tenaga guru tidak profesional, maka akan sia-sia juga. Sementara itu, Kunandar (2007: 55) menambahkan, bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru yang dimaksud di sini yaitu kompetensi yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang tercantum dalam

Pasal 28 ayat (3), meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dari pernyataan Tilaar dan Kunandar tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa peran guru sangat penting dalam mensukseskan pembelajaran di kelas. Guru SMK Negeri 1 Grujugan dalam melakukan strategi penyampaian isi pembelajaran IPS mengalami beberapa kendala antara lain; (1) guru IPS satu-satunya di SMK Negeri 1 Grujugan tersebut tidak berlatar pendidikan IPS, (2) tuntutan pengajaran IPS terpadu dalam satuan pendidikan di SMK sedangkan guru yang ada hanya satu orang dengan latar belakang pendidikan sejarah, (3) waktu/jam pelajaran IPS terlalu sedikit jika dibandingkan dengan materi IPS yang sangat luas, (4) sebagian besar siswa tidak mempunyai buku paket/pelajaran dan LKS IPS, (5) tidak adanya laboratorium IPS di SMK Negeri 1 Grujugan, (6) rendahnya motivasi belajar dan dukungan siswa dari orang tua (wwcr/8Oktober 2012).

### **PEMBAHASAN**

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga isi/materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Strategi penyampaian isi pembelajaran ini dapat dijalankan dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Di dalam pembelajaran IPS, penerapan metode pembelajaran mutlak dilakukan sehingga diharapkan siswa dapat mengerti, memahami, dan mengaplikasikan nilai-nilai positif yang terkandung dalam mata pelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

Pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Grujugan dirasakan siswa sangat membosankan sehingga terlihat beberapa perilaku siswa yang menyimpang pada saat pembelajaran IPS seperti; (1) membolos pada saat pelajaran IPS, (2) meninggalkan kelas saat diberikan tugas mencatat, (3) mengantuk atau ketiduran saat guru menerangkan, (4) bermain HP saat mendapat tugas mencatat atau pada saat guru menerangkan, dan (5) mengobrol dengan teman sebangku.

Hasil observasi perilaku menyimpang di atas sebenarnya disebabkan oleh guru IPS di SMK Negeri 1 Grujugan dalam menjalankan strategi penyampaian isi pembelajaran tidak sesuai dengan teori yang disampaikan Degeng (1989: 142), bahwa untuk melaksanakan strategi penyampaian dalam pembelajaran diperlukan komponen seperti: (1) media pengajaran,

(2) interaksi si belajar dengan media, (3) bentuk (struktur) belajar mengajar. Rendahnya interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu indikasi bahwa strategi penyampaian isi yang dilakukan oleh guru tidak berhasil sehingga terjadilah beberapa contoh perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Pada dasarnya guru menyadari jika keberhasilan strategi penyampaian isi pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik jika guru aktif dan kreatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Kecerdasan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Di samping itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan dapat menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas siswa dalam setiap pembelajaran sehingga tujuan akhir pembelajaran IPS tercapai.

Tanggapan yang diberikan guru IPS tersebut diatas sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011: 147) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan dengan harapan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan guru. Namun, pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Grujugan, guru IPS hanya menggunakan metode ceramah, metode penugasan, dan kadang-kadang metode diskusi.

Penggunaan metode ceramah dalam setiap kegiatan pembelajaran IPS di SMK Negeri Grujugan juga disebabkan oleh lemahnya pemahaman guru terhadap tujuan pendidikan IPS. IPS hanya dianggap sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat cerita masa lampau, informasi, kejadian, dan fenomena sosial lainnya yang wajib diketahui oleh siswa dan bersifat informasi saja. Pemahaman yang kurang tepat inilah menjadikan metode ceramah sebagai sebuah metode paling efektif bagi pelajaran IPS dengan materi yang sangat banyak tapi waktunya sangat sedikit.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dampak globalisasi seharusnya sangat berpengaruh terhadap strategi penyampaian isi pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Grujugan. Dengan kemajuan teknologi informasi tersebut, para guru seharusnya dapat menggunakan berbagai media dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ironisnya, guru IPS tidak melakukan pemanfaatan media sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mudah dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di SMK Negeri 1 Grujugan sudah lengkap dan sangat cukup untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, guru IPS ternyata hanya menggunakan media pembelajaran seperti peta, gambar pahlawan, dan alat peraga manual yang dibuat sendiri oleh guru. Kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian Marzet (2002: 135) menyatakan bahwa pelaksanaan strategi penyampaian pembelajaran PKN di SD III,IV, dan V kota Malang menggunakan jenis media yang sama yaitu papan tulis, buku paket, buku penunjang, LKS. Salah satu faktor penghambat tidak dimanfaatkannya secara maksimal sarana dan prasarana penunjang tersebut sebagai media adalah kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan segala fasilitas yang ada menjadi media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu temuan penelitian Sumanto (2003: 143) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam pembelajaran IPS adalah kemampuan profesionalisme dan kreativitas guru.

Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang dalam mendukung proses belajar mengajar dengan tujuan materi IPS yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa, ternyata jika tidak diimbangi dengan profesionalisme guru maka tidak akan berdampak pada kualitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan IPS. Dalam meminimalisir kelemahan tersebut, seharusnya guru lebih aktif melakukan peningkatan profesionalisme dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang peningkatan kompetensinya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru sebenarnya menyadari terkait keterbatasan kemampuannya dalam memanfaatkan media, khususnya media yang berbasis teknologi informasi. Disamping itu, ternyata guru IPS SMK Negeri 1 Grujugan juga sangat menyadari bahwa media sebagai alat bantu bagi guru dalam memberikan pelajaran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran di kelas serta sangat diperlukan untuk membantu dan memperjelas penyampaian pesan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Rudi dan Cepi (2007: 9), bahwa media mempunyai beberapa kegunaan seperti: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, (5) mem-

beri rangsangan yang sama, menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Pembelajaran IPS dalam pendidikan SMK yang harus dilaksanakan secara terpadu menjadi beban tersendiri bagi guru dalam satuan pendidikan tersebut. Guru IPS di SMK Negeri 1 Grujugan dalam melakukan strategi penyampaian isi pembelajaran mengalami beberapa kendala antara lain; (1) guru IPS satu-satunya di SMK Negeri 1 Grujugan tersebut tidak berlatar pendidikan IPS, (2) tuntutan pengajaran IPS terpadu dalam satuan pendidikan di SMK sedangkan guru yang ada hanya satu orang dengan latar belakang pendidikan sejarah, (3) waktu/jam pelajaran IPS terlalu sedikit jika dibandingkan dengan materi IPS yang sangat luas, (4) sebagian besar siswa tidak mempunyai buku paket/pelajaran dan LKS IPS, (5) tidak adanya laboratorium IPS di SMK Negeri 1 Grujugan, (6) rendahnya motivasi belajar dan dukungan siswa dari orang tua.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi kendala-kendala tersebut di atas adalah; sekolah mengajukan permohonan kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Bondowoso perihal pemberian bantuan guru IPS yang berlatar belakang pendidikan IPS ke SMK Negeri 1 Grujugan, guru IPS tersebut mengusulkan kepada kepala sekolah agar bisa menjalin kerjasama dengan universitas untuk mengadakan diklat/pelatihan khusus bagi guru IPS demi peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Guru bersama kepala sekolah menjalin kerjasama dengan PPPPTK PKN/IPS Malang untuk mendatangkan tutor/ pematiri dengan mengadakan diklat/pelatihan IPS. Disamping itu, guru IPS yang kebetulan ketua MGMP IPS SMK negeri/swasta Bondowoso juga harus mengaktifkan kembali kegiatan MGMP sebagai wahana belajar dan sumber diskusi pengalaman mengajar selama menjadi guru IPS di lembaga pendidikan SMK.

Rendahnya motivasi belajar dan dukungan siswa dari orang tua merupakan permasalahan klasik dan menjadi kendala dari tahun ke tahun lembaga pendidikan di SMK Negeri 1 Grujugan. Latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua siswa sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan kendala tersebut, upaya yang dapat dilakukan hanyalah optimalisasi peran guru IPS untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga, jika pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilaksanakan dengan sangat menyenangkan, maka akan sangat berdampak pada tingginya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Pada hakikatnya, kendala-kendala tersebut dapat teratasi dengan baik dengan adanya kemauan dari guru IPS untuk melakukan perubahan kualitas profesionalisme dirinya. Berdasarkan hasil observasi, guru dalam melaksanakan strategi penyampaian isi pembelajaran hanya diawali dengan memberikan catatan kepada siswa, melakukan ceramah, kadang-kadang menggunakan metode diskusi, memberikan penugasan, dan kurang maksimal dalam memanfaatkan media untuk mendukung pembelajaran. Guru seharusnya melakukan peningkatan kualitas intelektual dirinya dengan aktif mempelajari dan melaksanakan teori-teori strategi penyampaian isi pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Degeng (1989: 142) bahwa untuk melaksanakan strategi penyampaian dalam pembelajaran diperlukan komponen sebagai berikut: (1) media pengajaran, (2) interaksi si belajar dengan media, (3) bentuk (struktur) belajar mengajar.

## SIMPULAN & SARAN

### Simpulan

Pertama, didalam menerapkan strategi penyampaian isi pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Grujugan guru menggunakan metode pembelajaran seperti; metode ceramah, metode diskusi, dan metode penugasan. Penggunaan metode tersebut sering dilaksanakan oleh guru karena dianggap lebih efektif dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa mengingat alokasi jam pelajaran IPS yang sedikit. Disamping itu, penggunaan metode ceramah, diskusi, dan penugasan diyakini oleh guru menjadi solusi yang baik mengingat latar belakang keterbatasan kemampuan ekonomi orang tua yang membuat siswa tidak mempunyai buku materi pelajaran dan LKS IPS sebagai pendukung pembelajaran.

Kedua, di dalam mendukung strategi penyampaian isi pembelajaran IPS di SMK Negeri 1 Grujugan Guru menggunakan media yang konvensional seperti; peta, gambar pahlawan, dan alat peraga lain yang dibuat oleh guru dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sementara itu, guru IPS kurang maksimal dalam memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sebagai media pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru khususnya dalam penggunaan sarana dan prasarana yang berbasis teknologi informasi sebagai media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dikelas.

Ketiga, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran IPS di SMK Negeri 1 Grujugan adalah: (a) guru IPS di SMK Negeri 1 Grujugan tidak berlatar pendidikan IPS, (b) keterbatasan kemampuan ekonomi orang tua sehingga siswa tidak mempunyai buku materi pelajaran dan LKS IPS, (c) waktu/ jam pelajaran IPS terlalu sedikit jika dibandingkan dengan materi IPS yang sangat luas, dan (d) tidak adanya laboratorium IPS di SMK Negeri 1 Grujugan.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut. (1) Hendaknya guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman seperti penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, memberikan wadah pengalaman langsung kepada siswa, menciptakan pengalaman melalui benda tiruan, dan melalui drama. (2) Kepala Sekolah hendaknya membangun kerjasama kelembagaan dengan PPPPTK PKN/IPS Malang yang lebih optimal dalam rangka memberikan kesempatan yang luas bagi guru IPS untuk mendapatkan kesempatan menjadi peserta diklat/pelatihan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J.W. 2010. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Degeng, I.N.S. 1989. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. Depdikbud Direktur Jenderal Dikti P2LPTK.
- Degeng, I.N.S. 1998. *Mencari Paradigma Baru Pemecahan Masalah Belajar: Dari Keteraturan Menuju ke Kesemrawutan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar IKIPMALANG Tidak diterbitkan.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Permendiknas No. 22 Tahun 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marzet, Yuliani. 2002. *Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran PPKN di SDN Bareng kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Miles, Matthew dan A, Michael Haberman. 1992. *Analisis Data Kuantitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Sudjana. 2004. *Media Pengajaran*. Jakarta: Algensindo.
- Sumanto. 2002. *Pembelajaran IPS di SD Negeri Bareng VI dan VIII kec. Klojen kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- S. Rudi & R. Cepi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Tilaar, H.A.R, 2006, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.